

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELAYANAN PRIMA PADA KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 1 PANDAK

## *THE IMLEMENTATION OF PRIME SERVICES LEARNING IN GRADE X OF BOUTIQUE CLOTHING OF SMK NEGERI 1 PANDAK*

Penulis 1 : Agustina Wulan Asri

Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

[awulanasri@gmail.com](mailto:awulanasri@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak. (2) pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan hasil data kuantitatif dan kualitatif. Polupasi penelitiannya yaitu semua peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas X Busana Butik III yang berjumlah 21 peserta didik. Teknik pemilihan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan *expert judgement*. Pembuktian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan dengan bantuan spss 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ditinjau dari kegiatan pembuka terlaksana dengan baik dengan persentase 100%, (2) pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ditinjau dari kegiatan inti terlaksana dengan baik dengan persentase 90%, (3) pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ditinjau dari kegiatan penutup terlaksana dengan baik dengan persentase 90%, (4) pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pelayanan prima kelas X di SMK Negeri 1 Pandak masih rendah dan belum maksimal yakni sebanyak 50% peserta belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** *pelaksanaan pembelajaran, KTSP, pelayanan prima*

### **Abstract**

*This study aims to describe: (1) the implementation of prime services learning in Grade X of SMK Negeri 1 Pandak, and (2) the achievement of the prime services subject of Grade X students of SMK Negeri 1 Pandak. This was a descriptive study and the results were quantitative and qualitative data. The research population comprised all Grade X students of Boutique Clothing of SMK Negeri 1 Pandak. The sample consisted of 21 students of Grade X of Boutique Clothing III. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by an observation sheet and a questionnaire. The content validity was assessed by expert judgment. The reliability was assessed by the inter-rater technique. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique using SPSS 16.0. The results of the study show that: (1) prime services learning in terms of the opening activities has been well implemented by 100%, (2) prime services learning in terms of the main activities has been well implemented by 94%, (3) prime services learning in terms of the closing activities has been well implemented by 93%, and (4) the achievement of the prime services subject of Grade X students of SMK Negeri 1 Pandak is still low and has not been maximal; 50% of them have not attained the mastery or the score of the minimum mastery criterion (MMC).*

**Keywords:** *learning implementation, School-Based Curriculum, prime service*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga guruan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK saat ini bertujuan mempersiapkan siswa menguasai ketrampilan tertentu untuk memasuki lapangan pekerjaan dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan guruan kejuruan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni KTSP, maka pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran, memberika apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, yakni guru memberikan kesimpulan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan menutup pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran menemui banyak kendala yang kemudian mempengaruhi proses pembelajaran, kendala yang biasanya dihadapi antara lain belum adanya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran, belum siapnya siswa mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan, siswa belum mengetahui gambaran besar mata pelajaran yang akan diikuti. Penggunaan media papan tulis dan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru, terlebih mata pelajaran teori misal pada mata pelajaran Pelayanan Prima siswa menjadi kurang berminat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kompetensi pelayanan prima adalah pelajaran yang membahas tentang memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan yang berisi tentang melakukan komunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan kepada pelanggan internal dan eksternal serta melakukan pekerjaan tim, sehingga pelajaran ini harus dikuasai siswa karena siswa SMK disiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Dengan adanya kompetensi pelayanan prima ini diharapkan setelah lulus dan memasuki dunia kerja anak dapat melayani konsumen dengan baik.

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru di SMK N 1 Pandak sudah baik, yaitu guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa selama pelajaran berlangsung, namun masih terdapat kecenderungan bahwa fokus dan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas Busana Butik I, Busana Butik II, dan Busana Butik III, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup diampu oleh satu guru dengan materi dan metode serta sumber dan media yang sama. Namun kelas Busana Butik III 50 % siswanya belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Menurut Eveline & Hartini (2011 : 13) pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014 : 119) pelaksanaan pembelajaran merupakan cara

melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut E. Mulyasa (2009 : 180), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, pembentukan kompetensi dan penutup, sedangkan dibukunya yang lain E. Mulyasa (2012 : 255) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pre-tes, pembentuk kompetensi, dan post test. Selain itu Rusman (2010 : 10) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan

kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran

Pencapaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara, proses, perbuatan mencapai. Sedangkan hasil belajar adalah pencerminan dari kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat diartikan pencapaian hasil belajar adalah proses, cara yang ditempuh oleh siswa guna mendapatkan pencerminan kemampuan nya dalam pembelajaran yang diikuti secara maksimal. Pada penelitian ini pencapaian hasil belajar siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sugihartono, dkk (2007 :76 – 77) menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Factor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan factor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas alasan peneliti hendak meneliti pelaksanaan pembelajara pelayanan prima ditinjau dari kegiatan pembuka, inti dan penutup, serta mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ditinjau dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak yang berlokasi di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta pada bulan Februari 2016 sampai selesai. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Pandak. Jumlah populasi 64 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang dimaksud dalam menentukan subjek penelitian ini adalah orang atau informan yang bersinggungan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun sampel penelitian ini yakni siswa kelas X Busana Butik III berjumlah 21 siswa yang mengikuti mata pelajaran pelayanan prima dengan pencapaian KKM/ hasil belajar masih rendah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh informasi dari responden yakni siswa Kelas X Busana Butik III terhadap pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan masuk ke dalam kelas mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melihat apa yang terjadi selama pembelajaran pelayanan prima yang berlangsung di kelas X Busana Butik III kemudian menuliskan dalam lembar observasi.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari angket yang diberikan kepada 21 responden sebagai subjek penelitian, didukung oleh data yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pelayanan prima serta mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar ditinjau dari hasil nilai mid semester/ ujian tengah semester.

Validitas instrument lembar angket dan lembar observasi menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada

dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen lembar angket dan lembar obeservasi *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\frac{A}{A + D} \times 100\% \text{ (Grinnel, 1988: 160)}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan pada data angket dan lembar observasi. Dengan hasil data kuantitatif dan kualitatif berbantuan SPSS 16.0.

Tabel 1. Kecenderungan Kategori Skor Instrumen Angket

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq X_{id} + 0,61$	Baik
2.	$X_{id} - 0,61 < X < X_{id} + 0,61$	Cukup Baik
3.	$X < X_{id} - 0,61$	Kurang Baik

(sumber : Riduwan, 2004: 215)

Tabel 1. di atas, menjadi panduan peneliti dalam pengkategorian skor penilaian. Terdapat tiga kategori dalam Tabel 1 di atas yakni: baik, cukup, dan kurang baik. Instrumen angket merupakan instrumen yang dijadikan data utama dari penelitian ini. Instrumen lembar observasi sebagai pendukung data angket, dalam penghitungannya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Dengan keterangan sebagai berikut :

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Data

Hasil data pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo diperoleh dari lembar angket dan observasi.

##### a. Hasil Data Observasi

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima berjumlah 47 item. Skala yang digunakan adalah Guttman. Hasil data keterlaksanaan pembelajaran busana pria berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pelayanan Prima

No.	Jumlah frekuensi	Total Skor	Persentase
1.	47	36	77%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada observasi keterlaksanaannya sebesar 77%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima pada kelas X Busana Butik III di SMK Negeri 1 Pandak masuk dalam kategori baik karena dapat terlaksana 77%.

##### b. Hasil Data Angket

Jumlah pernyataan pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria sebanyak 35 item. Skala yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan tiga jenjang. Adapun distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima

berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada Tabel

3.

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pelayanan Prima Ditinjau Dari Hasil Angket

Kategori	Skor	f	Persentase
Baik	X 21	21	100%
Cukup Baik	$14 < x < 20$	0	0%
Kurang Baik	X 13	0	0%
Total		21	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kategori baik terdapat frekuensi 21 dengan persentase 100%. Pada kategori sedang dan rendah frekuensinya 0 dengan persentase 0%. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima pada kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak sudah terlaksana dengan baik karena sudah terlaksana 100%.

c. Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas X Busana Butik dalam Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 1 Pandak

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, kelas X Busana Butik III adalah kelas yang paling banyak siswanya yang belum tuntas. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas Busana Butik I, Busana Butik II, dan Busana Butik III, mulai dari kegiatan pembukaa, kegiatan inti dan kegiatan penutup diampu oleh satu guru dengan materi dan metode serta sumber dan media yang sama. Namun kelas Busana Butik III 50 % siswanya belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Pencapaian kompetensi hasil belajar mata pelajaran pelayanan pada kelas X Busana Butik III di SMK Negeri 1 Pandak masih kurang,

karena 50% siswanya belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, akan dibahas pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ditinjau dari hasil angket dan obeservasi serta pencapaian hasil belajar siswa.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pelayanan Prima yang berlangsung pada kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak.

Pelaksanaan pembelajaran pelayanan prima ini menggunakan 2 metode dalam mengambil data yakni observasi dan angket. Keduanya akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap yakni pembuka, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil data observasi, secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik dengan persentase sebesar 77%. Sedangkan berdasarkan hasil angket secara keseluruhan pelaksanaan sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 100%. Pada kegiatan pembuka, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan pembuka sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 100%. Pada indikator membuka pelajaran dengan do'a dan salam sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Kegiatan pembuka pada mata pelajaran pelayanan prima di kelas X di SMK Negeri 1 Pandak diawali dengan membuka doa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing siswa. Kemudian pada indikator presensi, guru sudah melakukan presensi dengan menanyakan kepada siswa siapa saja yang tidak

masuk dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai dengan daftar presensi yang ada. Lalu pada indikator kesiapan siswa, guru sudah melakukan pengecekan, yakni mengecek kesiapan sumber dan media belajar siswa. Kemudian pada kegiatan mengaitkan materi dengan pengalaman yang sudah dialami siswa, yakni dengan menanyakan apakah siswa sudah pernah menjadi konsumen membeli barang atau menggunakan jasa. Lalu pada indikator mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari, guru sudah mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Secara keseluruhan, kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan fokus siswa sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Masih perlu adanya evaluasi-evaluasi lebih lanjut yang perlu dilakukan oleh guru terutama pada indikator yang belum dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan inti sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 90%. Dalam kegiatan ini terdapat tiga aspek yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi terdapat beberapa indikator. Pada indikator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran. Strategi, metode dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, pada indikator melaksanakan pembelajaran secara runtut, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara runtut. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kompetensi pembelajaran, hanya saja kompetensi

pembelajaran hanya disampaikan satu kali saja ketika awal pembelajaran dimulai. Walaupun kompetensi pembelajaran hanya disampaikan satu kali diawal pembelajaran, namun karena materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kompetensi pembelajaran, maka siswa dapat menerima materi dengan baik. Kemudian, pada indikator menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah, hanya saja sumber yang digunakan belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran bisa didukung dengan sumber belajar lain yang materinya sesuai dengan pembelajaran sehingga bisa menambah pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pada indikator menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran sama dengan penggunaan sumber belajar. Media belajar menggunakan media yang telah disediakan dari pihak sekolah, hanya saja media yang digunakan belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran bisa didukung dengan media pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada indikator menghasilkan pesan yang menarik, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena mampu menarik perhatian siswa dengan mau mengikuti pembelajaran karena adanya sumber dan media yang digunakan, hanya saja terkadang ada beberapa siswa yang lebih tertarik mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain yang menurut mereka lebih menarik atau lebih penting. Kemudian, pada indikator melibatkan siswa

dalam pemanfaatan sumber dan media belajar dalam pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran siswa sudah aktif dalam pemanfaatan sumber dan media belajar, misal dengan membacakan materi dari sumber dan media belajar yang digunakan. Selanjutnya adalah kegiatan elaborasi, pada kegiatan ini terdapat beberapa indikator. Pada indikator menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, hanya saja kompetensi pembelajaran hanya disampaikan satu kali saja ketika awal pembelajaran dimulai. Lalu, ada indikator merespon positif partisipasi siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan hangat, guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tanggapan yang diberikan saling memberikan sikap hangat. Pada indikator ini sudah terlaksana. Kemudian, pada indikator menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak acuh dan menanggapi respons dari siswa dan mampu membuka diri terhadap respon yang diberikan oleh siswa terhadap apa yang telah disampaikan. Lalu, pada indikator menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, dalam pelaksanaan pembelajaran suasana kelas menjadi ceria dan bersemangat. Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang. Selanjutnya, pada indikator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, dalam pelaksanaan pembelajaran penyampaian materinya sudah tepat waktu dan tidak melebihi dari waktu yang telah ditetapkan. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah

dijadwalkan. Selanjutnya ada kegiatan konfirmasi, pada kegiatan ini terdapat beberapa indikator. Pada indikator menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD, penyampaiannya pun lancar dan jelas. Kemudian, pada indikator menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, dalam pelaksanaan pembelajaran penulisan dan penggunaan bahasa tulis adalah Bahasa Indonesia dan sudah sesuai dengan EYD. Lalu, pada indikator menyampaikan pesan sesuai dengan gaya tubuh yang sesuai, dalam pelaksanaan pembelajaran gerak-gerak tubuh guru saat menyampaikan materi sopan dan tidak berlebihan, tidak menimbulkan gerak yang menarik perhatian siswa secara berlebihan. Selanjutnya, pada indikator menguasai kelas dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas menjadi tenang dan kondusif sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan. Mampu menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran. Pada indikator ini sudah terlaksana.

Pada kegiatan penutup, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan penutup sudah berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 90%. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Indikatornya yang pertama yakni simpulan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan guru menyampaikan materi apa saja yang sudah dikerjakan oleh para siswa selama pertemuan hari itu dan menanyakan apakah ada siswa yang belum selesai pada materi yang terakhir. Kemudian Kemudian umpan balik terhadap hasil pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan

hasil kerja siswa secara umum setelah tadi dinilai. Selanjutnya adalah indikator tindak lanjut berupa remedi, tugas dan konseling. Lalu indikator persiapan pertemuan berikutnya dilakukan dengan guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian yang terakhir adalah penutup dengan do'a dan salam. Pada indikator ini sudah terlaksana.

## **2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas X Busana Butik dalam Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 1 Pandak**

Berdasarkan hasil nilai yang telah diberikan guru kepada peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian kompetensi hasil belajar siswa/siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 50% siswa belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan. Bahkan ada beberapa siswa yang nilainya jauh di bawah KKM. Sehubungan dengan rendahnya pencapaian kompetensi siswa, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa ada aspek yang berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian hasil kompetensi tersebut, yakni aspek pemanfaatan sumber dan media belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek pemanfaatan sumber dan media belajar, baru terlaksana dengan baik saja, padahal kegiatan dan aspek yang lain sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan hasil penelitian seperti itu, menguatkan asumsi peneliti bahwa rendahnya pencapaian kompetensi siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemanfaatan sumber dan media belajar. Dalam hal ini, guru hanya menggunakan salah satu buku di perpustakaan yang dipinjamkan dari pihak kepada siswa. Sehingga tidak semua siswa mempunyai buku

secara pribadi karena keterbatasan biaya. Selain itu guru juga kurang mengikut sertakan siswa dalam mencari sumber dan media belajar, padahal banyak sekali sumber dan media yang bisa digunakan, salah satunya melalui internet.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian observasi pelaksanaan pembelajaran prima siswa kelas X Busana Butik Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak sudah terlaksana dengan presentase sebesar 77%. Sedangkan pada hasil penelitian dengan angket pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pelayanan prima juga sudah terlaksana dengan baik, dengan presentase sebesar 100%. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan,

yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil penelitian angket untuk kegiatan pembukaan sudah terlaksana dengan baik, dengan presentase sebesar 100%. Pada kegiatan inti, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dengan presentase sebesar 90%. Pada kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik, dengan presentase sebesar 90%.

2. Hasil penelitian pencapaian kompetensi hasil belajar siswa kelas X Busana Butik III SMK Negeri 1 Pandak, masih rendah. Dari 21 siswa, lebih dari 50% (11 siswa) siswa belum tuntas dari KKM. Bahkan ada beberapa siswa yang nilainya jauh di bawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan adalah 75.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan pemanfaatan sumber dan media belajar, sehingga bisa menambah semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan bisa meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa. Memperhatikan faktor-faktor lain yang bisa mendukung terlaksananya pembelajaran yang bisa mempengaruhi pencapaian kompetensi hasil belajar siswa.
2. Hendaknya pihak sekolah memperbaiki ruang perpustakaan, membenahi tata ruangnya agar siswa dapat merasa nyaman berada di ruang perpustakaan.. Diharapkan koleksi buku – buku pelajarannya

diperbanyak sehingga siswa tetap bisa mendapatkan sumber belajar yang beragam. Memperhatikan faktor-faktor lain yang bisa mendukung terlaksananya pembelajaran yang bisa mempengaruhi pencapaian kompetensi hasil belajar siswa.

3. Siswa sebaiknya meningkatkan fokus dan perhatian selama belajar dan mengikuti pembelajaran dalam kelas, menyiapkan diri sebaik mungkin dalam mengikuti pembelajaran, mampu memanfaatkan sumber dan media dengan baik.
4. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pencapaian dan peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- E. Mulyasa. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ernawati,dkk. (2008). *Tata busana jilid 1*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Jamil Suprihatiningrum. (2014).*Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran.*

Jakarta. Rajagrafindo Persada

Sugihartono,dkk. (2012). *Psikologi pendidikan.*

Yogyakarta : UNY Press





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw



---

**SURAT KETERANGAN TANDA TERIMA PENYERAHAN**

***E-JURNAL STUDENT***

Nama : Agustina Wulan Asri  
NIM : 12513241031  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jenjang : S1  
Dosen Pembimbing : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pelayanan Prima pada Kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak

Yogyakarta, 2017  
Kaprod Pendidikan Teknik Busana

**Dr. Widihastuti**  
NIP. 19721115 200003 2 001